



**KONSEP KEMATIAN DAN KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN
MENURUT MASYARAKAT WITIHAMA DALAM RELASI DENGAN
AJARAN KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

OLEH

THOMAS ORON TEWA

NPM: 17.75.6217

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Thomas Oron Tewa
2. NPM : 17.75.6217
3. Judul : **Konsep Kematian dan Kehidupan Setelah Kematian
Menurut Masyarakat Witihama Dalam Relasi Dengan
Ajaran Katolik**

4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Camnahas
(Penanggung Jawab)
2. Dr. George Kirchberger
3. Dr. Philipus Ola Daen

:
:
:

5. Tanggal Diterima

: 08 Oktober 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua Satu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada

3 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Antonio Camnahas
2. Dr. George Kirchberger
3. Dr. Philipus Ola Daen

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thomas Oron Tewa

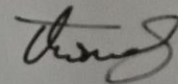
NPM : 17.75.6217

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Thomas Oron Tewa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thomas Oron Tewa

NPM : 17.75.6217

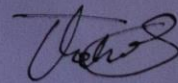
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KONSEP KEMATIAN DAN KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN MENURUT MASYARAKAT WITIHAMA DALAM RELASI DENGAN AJARAN KATOLIK** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 03 Juni 2021

Yang menyatakan



Thomas Oron Tewa

KATA PENGANTAR

Kematian merupakan kenyataan yang tak terelakkan bagi setiap manusia. Sejak manusia mengalami kehidupan ia sekaligus mengingat tentang kematian pada suatu saat. Segala kemampuan dan potensi dalam diri manusia tidak mampu mengatasi kematian yang akan dialaminya. Peristiwa kematian menyadarkan bahwa manusia memiliki keterbatasan kemampuan untuk tetap hidup di dunia ini. Pandangan tentang kematian berlanjut kepada pertanyaan tentang apa dan bagaimana setelah kematian. Misteri kematian dan kehidupan setelah kematian menjadi pokok persoalan bagi manusia karena kedua hal tersebut tidak mempunyai jawaban pasti.

Refleksi atas dua hal ini selalu beragam dengan pendasaran yang berbeda sesuai kebudayaan dan konteks masyarakat. Upacara kematian dan penghormatan kepada orang yang telah meninggal adalah representasi dari pandangan setiap kebudayaan. Masyarakat Witiama dalam upacara kematian menunjukkan bahwa kematian merupakan awal dari kehidupan baru. Upacara penghormatan kepada leluhur dan orang yang telah meninggal juga menunjukkan bahwa leluhur dan orang yang telah meninggal memiliki kekuatan yang mempengaruhi kehidupan mereka di dunia ini.

Pandangan masyarakat Witiama ini sudah ada sejak lama sebelum agama Katolik masuk. Ketika agama Katolik masuk dalam kehidupan masyarakat Witiama, refleksi tradisional tentang kematian dan kehidupan setelah kematian mulai mendapat semacam pembaruan ketika mereka mengenal ajaran Katolik. Oleh karena itu, penulisan karya ini bertujuan untuk memahami kepercayaan asli masyarakat Witiama dalam perspektif iman Katolik tentang kematian dan kehidupan setelah kematian,

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa campur tangan Allah yang Mahakuasa. Berkat dan rahmat Tuhan merupakan kekuatan bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Karena itu ucapan syukur dan terima kasih pertamanya saya panjatkan kepada Tuhan yang menyertai seluruh perjalanan saya dalam penulisan karya ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Dr. Antonio Camnahas yang telah setia dan sabar membimbing saya dalam pengerjaan karya ini. Masukan, saran dan kritikan sangat bermanfaat bagi saya dalam proses penulisan karya ini. Tak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji Dr. George Kirchberger yang di sela-sela kesibukannya berkenan menjadi penguji saya serta membantu penulis dalam mengoreksi dan menyelesaikan tulisan ini.

Terima kasih kepada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan lembaga pembinaan calon imam diosesan Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan segala sarana dan prasarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada orangtua, saudara-saudari, teman-teman, sahabat dan kenalan yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Ritapiret, Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Thomas Oron Tewa. 17.75.6217. **Konsep Kematian dan Kehidupan Setelah Kematian Menurut Masyarakat Witihama Dalam Relasi Dengan Ajaran Katolik.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui pandangan masyarakat Witihama tentang kematian dan kehidupan setelah kematian. *Kedua*, mengetahui pandangan Gereja Katolik tentang kematian dan kehidupan setelah kematian. *Ketiga*, mengetahui persamaan dan perbedaan kedua pandangan tersebut dan menemukan kekhasannya masing-masing.

Objek kajian dalam tulisan ini adalah pandangan masyarakat Witihama tentang kematian dan hidup setelah kematian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan berupa wawancara dan metode penelitian kepustakaan. Selanjutnya Penulis membahas pandangan Gereja Katolik tentang kematian dan hidup setelah kematian dan melihat persamaan dan perbedaan kedua pandangan.

Berdasarkan kedua pandangan ini, penulis melihat adanya persamaan dan perbedaan dalam pandangan masyarakat Witihama dan ajaran Gereja Katolik tentang kematian dan kehidupan setelah kematian. Pada dasarnya persamaan itu terletak pada tujuan akhir manusia yaitu menuju kebahagiaan abadi dan perbedaan terletak pada cara keduanya menjelaskan sebab kematian dan situasi setelah kematian. Nilai-nilai atau keyakinan ini perlu dilestarikan oleh masyarakat Witihama. Pandangan kematian menurut masyarakat Witihama sebenarnya merupakan representasi ajaran Gereja Katolik. Ini tetap dibenarkan karena Gereja Katolik menerima penyesuaian sebagai salah satu pokok penting dalam ajarannya. Oleh karena itu, tidak salah bila masyarakat Witihama melestarikan kebudayaan ini, terlebih khusus dalam pandangannya tentang kematian dan kehidupan setelah kematian.

Kata Kunci: Kematian, Kehidupan Setelah Kematian.

ABSTRACT

Thomas Oron Tewa. 17.75.6217. *The Concept of Death and Afterlife in Witiham Society from Relation Catholic Teaching*. Thesis. Department of Philosophy, Ledalero Catholic School of Philosophy, 2021.

The purposes of the study is to know the concept of death and afterlife in Witiham society, and that of the Catholic Church, in order to gain deeper understanding on the similarities and differences between both views and find the peculiar features of each of them.

The main object of the study is the concept of death and afterlife in Witiham society. The data are collected through interviewing the people and reviewing literatures pertaining to the concept. Then the teachings of Catholic Church on death and afterlife are explored, so that the similarities and differences between the two views can be seen and compared.

Based on the findings of the study, there are some similarities and differences in the concept of death and afterlife in Witiham society and that of the Catholic Church. Basically, the similarity lies in their views on ultimate goal of mankind, which is described by both as eternal happiness. The main difference lies in ways they explain the main cause of death and the condition of afterlife. Thus, the traditional concept of death and afterlife in Witiham society does not contradict the teachings of the Church, and even can be considered as another presentation of its teachings. In other words, the concept of Witiham society can still be justified, as such conformity is accepted by the Catholic Church, and need to be preserved by them.

Keywords: *Death, Afterlife*

SINGKATAN DAN AKRONIM

Bdk : Bandingkan

LG: Lumen Gentium

Sir : Sirakh

Dan : Daniel

Luk : Lukas

Tim : Timotius

Ef : Efesus

Mak : Makabe

Why : Wahyu

Flp : Filipi

Mat : Matius

Yes : Yesaya

Ibr : Ibrani

Mrk : Markus

Yoh : Yohanes

Im : Imamat

Mzm : Mazmur

Kej : Kejadian

Pkh : Pengkotbah

KGK: Katekismus Gereja

Ptr : Petrus

Katolik

Raj: Raja-Raja

Kis : Kisah Para Rasul

Rm : Roma

Kor : Korintus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
SINGKATAN DAN AKRONIM.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Metodologi Penulisan.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT WITIHAMA DAN KONSEP KEMATIAN DAN KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN MENURUT MASYARAKAT WITIHAMA	6
2.1 GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT WITIHAMA	6
2.1.1 Letak Geografis.....	6
2.1.2 Asal Usul Masyarakat Witihama dan Sejarah Nama Witihama.....	7
2.1.2.1 Asal asul masyarakat witihama	7
2.1.2.2 Sejarah nama Witihama.....	8
2.1.3 Pola Perkampungan.....	9
2.1.4 Bahasa	11

2.1.5 Sistem Mata Pencarian dan Keadaan ekonomi	12
2.1.6 Sistem Kekerabatan.....	13
2.1.7 Stratifikasi Sosial.....	14
2.1.8 Kepercayaan Asli Masyarakat Witihama	15
2.2 Konsep Kematian dan Kehidupan Setelah Kematian Menurut Masyarakat Witihama	18
2.2.1 Konsep Kematian Menurut Masyarakat Witihama.....	18
2.2.1.1 Pandangan masyarakat witihama tentang kematian	18
2.2.1.2 Jenis-jenis kematian.....	20
2.2.1.3 Upacara kematian.....	21
2.2.1.3.1 Alat dan bahan.....	22
2.2.1.3.2 Tata urutan upacara.....	23
2.2.2 Konsep Kehidupan Setelah Kematian Menurut Masyarakat Witihama.....	28
2.2.2.1 Tempat bagi orang yang meninggal.....	28
2.2.2.2 Kebiasaan berkomunikasi dengan arwah orang mati	31
2.2.2.3 Memberi sesajian kepada arwah leluhur	31
2.2.2.4 Upacara sogu madak	32

BAB III KONSEP KEMATIAN DAN KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN MENURUT AJARAN KATOLIK	36
3.1 Kematian Menurut Ajaran Katolik.....	36
3.1.1 Kematian Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	37
3.1.2 Kematian Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	39
3.1.2.1 Kematian sebagai upah dosa.....	39
3.1.2.2 Kematian sebagai musuh terakhir yang dihancurkan oleh Kristus.....	41
3.2 Kehidupan Setelah Kematian Menurut Ajaran Katolik.....	42
3.2.1 Kehidupan Setelah Kematian Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	42
3.2.2 Kehidupan Setelah Kematian Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	43
3.2.3 Situasi Setelah Kematian	43
3.2.3.1 Surga	43
3.2.3.2 Neraka.....	45
3.2.3.3 Api penyucian	47
3.2.3.4 Mendoakan Arwah Orang Mati.....	48

BAB IV KONSEP KEMATIAN DAN KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN MASYARAKAT WITIHAMA DALAM RELASI DENGAN AJARAN KATOLIK.....	52
4.1 Konsep Kematian Manusia.....	52
4.1.1 Persamaan.....	52
4.1.1.1 Kematian sebagai perpisahan antara jiwa (<i>tube mange</i>) dan tubuh (<i>nawak</i>)	52
4.1.1.2 Kematian sebagai proses peralihan ke dunia seberang	53
4.1.1.3 Kematian sebagai proses alamiah manusia.....	54
4.1.1.4 Kematian memiliki makna kembali menjadi tanah dan kembali ke dalam rahim <i>Ina Tana Ekan</i>	55
4.1.1.5 Kematian berarti perjuangan hidup seseorang di dunia telah usai.....	57
4.1.2 Perbedaan.....	58
4.1.2.1 Kematian sebagai hukuman	58
4.1.2.2 Kematian sebagai akibat dari perbuatan roh-roh halus penghuni tempat angker.....	60
4.2 Konsep Kehidupan Setelah Kematian.....	60
4.2.1 Persamaan.....	60
4.2.1.1 Adanya kehidupan setelah kematian	60
4.2.1.2 Adanya pengadilan terakhir	62
4.2.1.3 Tempat dan situasi dalam kehidupan kekal	64
4.2.1.4 Berdoa kepada leluhur atau orang yang telah meninggal.....	66
4.2.1.5 Para Leluhur dan orang yang telah meninggal diyakini sebagai pengantara doa-doa.....	68
4.2.2 Perbedaan.....	70
4.2.2.1 Pandangan tentang kebangkitan badan.....	70
4.2.2.2 Pemberian sesajian kepada leluhur	70
4.2.2.3 Para leluhur dapat memberikan keuntungan dan mendatangkan kerugian	72
 BAB V PENUTUP.....	 76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Usul dan Saran	79
5.2.1 Bagi Masyarakat Witihama.....	79
5.2.2 Bagi tokoh masyarakat dan tokoh adat.....	80
5.2.3 Bagi agen pastoral	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------